

**BIMBINGAN ONLINE PRANIKAH DAN KESEJAHTERAAN
SUBJEKTIF:**

Studi Kasus Terhadap Kelas Pranikah Salafi Deenacademy



Oleh:

Nurdiana Saputri

NIM: 21200011001

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Master
of Arts (M.A.)

Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi Bimbingan Konseling Islam

YOGYAKARTA

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurdiana Saputri
NIM : 21200011001
Fakultas : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Jenjang : Magister (S2)
Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian /karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 01 Desember 2023

Saya yang menyatakan



Nurdiana Saputri, S. Pd

NIM. 21200011001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Bismillahirrahmanirrahim,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurdiana Saputri
NIM : 21200011001
Fakultas : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Jenjang : Magister (S2)
Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian yang bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 29 Mei 2023

Yang menyatakan,



Nurdiana Saputri, S. Pd

NIM. 21200011001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**BIMBINGAN PRANIKAH SALAFI ONLINE DAN KESEJAHTERAAN
SUBJEKTIF**


Yang ditulis oleh:

Nama : Nurdiana Saputri
NIM : 21200011001
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar *Master of Arts* (M.A).

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 30 November 2023
Pembimbing


Dr. Sunarwoto, S.Ag., M.A.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1167/Un.02/DPPs/PP.00.9/12/2023

Tugas Akhir dengan judul : **BIMBINGAN ONLINE PRANIKAH DAN KESEJAHTERAAN SUBJEKTIF: Studi Kasus Terhadap Kelas Pranikah *Salafi Deenacademy***

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NURDIANA SAPUTRI, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 21200011001
Telah diujikan pada : Senin, 18 Desember 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Dr. Subi Nur Isnaini
SIGNED

Valid ID: 65851432d10e0



Penguji II
Dr. Sunarwoto, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 65841289ebaf4



Penguji III
Dr. Raden Rachmy Diana, S.Psi., M.A., Psi.
SIGNED

Valid ID: 658543deaae3



Yogyakarta, 18 Desember 2023
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 65854ab56e56c

ABSTRAK

Sudah menjadi hal wajar bahwa kehidupan berumah tangga memiliki masalah yang kompleks. Tidak jarang permasalahan tersebut menimbulkan perceraian. Maka dari itu, banyak upaya preventif yang dilakukan baik pemerintah, kelompok tertentu maupun individu dalam menghadapi ketidakstabilan berumah tangga. Salah satu upaya preventif yaitu dengan adanya bimbingan pranikah. Melihat perkembangan teknologi, bimbingan pranikah saat ini tidak hanya dilakukan secara offline namun dapat dilakukan secara online. Meskipun keterbatasan interaksi tatap muka pada bimbingan online pranikah menjadi tantangan kedekatan emosional, minat terhadap bimbingan pranikah online tidak sedikit. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya peserta bimbingan online pranikah Deenacademy.

Penelitian ini kemudian mencoba untuk mendeskripsikan serta menjelaskan bagaimana Deenacademy melakukan bimbingan online pranikah yang didasari oleh paham keagamaan tertentu yaitu salafi. Untuk mengetahui bagaimana para audiens memaknai praktik bimbingan kelas pranikah Deenacademy. Kemudian, sejauh mana praktik bimbingan kelas pranikah Deenacademy memenuhi kebutuhan kognitif dan psikologis para audiens. Argumentasi awal peneliti melihat bahwa Deenacademy tidak sekedar memenuhi kebutuhan kognitif para peserta, tetapi juga mengambil peran lebih dalam memenuhi kesejahteraan psikologis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pengumpulan data diperoleh dengan; *pertama* melalui wawancara terhadap 15 orang informan yang terbagi ke dalam empat kelompok. *Kedua* observasi partisipasi terhadap proses bimbingan dan kelas pranikah yang diselenggarakan oleh lembaga Deenacademy. Penelitian ini dilakukan di lembaga Deenacademy yang berpusat di Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Hasil penelitian ini adalah; 1) Bimbingan pranikah yang dilakukan oleh lembaga Deenacademy diberikan melalui kelas pranikah yang berbasis online. Setiap materi yang disampaikan didasarkan pada paham keagamaan salafi. 2) Peserta kelas pranikah Deenacademy memberikan pemaknaan bahwa kelas yang diberikan tidak sekedar merupakan transfer keilmuan, namun lebih dari itu kelas tersebut justru menciptakan transformasi kesalahan beragama mereka, yang dapat dilihat melalui praktik keagamaan yang dilakukan. 3) Kelas pranikah Deenacademy juga dapat menciptakan lingkungan yang mendukung motivasi para pesertanya untuk bergabung dan berpartisipasi aktif, menciptakan suasana yang ramah dengan adanya kedekatan emosional melalui sharing pengalaman, sehingga dapat memenuhi kesejahteraan subjektif peserta. Tesis ini berkesimpulan bahwa praktik bimbingan online pranikah Deenacademy mampu memberikan landasan yang kuat bagi para pesertanya untuk dapat menentukan pilihan sesuai dengan nilai-nilai keagamaan yang diyakini selaras dengan paham salaf al saleh.

Kata Kunci: Bimbingan Pranikah Online, Salafi, Deenacademy, Kesejahteraan Subjektif.

KATA PENGANTAR

Sesungguhnya, segala pujian hanya milik Allah, Tuhan semesta alam, Yang Maha dari segala Yang Maha. Segala nikmat tak terhingga yang Allah telah, dan terus, limpahkan mengantarkan saya untuk menyelesaikan penulisan tesis berjudul Bimbingan Online Pranikah dan Kesejahteraan Subjektif: Studi Kasus Terhadap Kelas Pranikah Salafi Deenacademy. Saya menyadari kelancaran dan kesuksesan proses penulisan hingga pada tahap penyelesaian, tentu tidak terlepas dari bimbingan, arahan serta dukungan dari semua pihak yang telah rela meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membantu. Sehubungan dengan itu, saya mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tiada ternilai kepada yang terhormat:

Pertama, kepada Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan lanjutan di Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies, Pascasarjana. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, M. Ag selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Ibu Dr. Nina Mariani Noor, S.S., M.A selaku Ketua Prodi Interdisciplinary Islamic Studies Pascasarjana dan Bapak Najib Kailani, S.Fil.I., M.A., Ph.D selaku Sekretaris Prodi Interdisciplinary Islamic Studies Pascasarjana, yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan lanjut dalam program studi Interdisciplinary Islamic Studies, juga Ibu Dr. Subi Nur Isnaini, M.A Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan semangat dan motivasi akademik selama di Pascasarjana.

Kedua, saya mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada dosen pembimbing tesis, beliau Dr. Sunarwoto, S.Ag, M.A. Panjangnya rangkaian kata tak akan cukup untuk mendeskripsikan derasny aliran ilmu dan dukungan beliau kepada saya untuk terus mendapat pemahaman dan belajar menuliskan karya ilmiah yang lebih baik, sejak di kelas perkuliahan hingga saya dapat menyelesaikan penulisan tesis ini. Doa tulus saya, semoga beliau dan keluarga senantiasa mendapat nikmat melimpah yang datang dari segala arah.

Ketiga, kepada seluruh dosen saya di program Pascasarjana, yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu di sini. Baik beliau yang memberikan ilmu secara langsung di kelas atau di luar perkuliahan, saya mengucapkan terima kasih banyak dari lubuk hati terdalam. Tak lupa kepada seluruh staff Pascasarjana, terima kasih banyak untuk tidak menjadikan proses administrasi menjadi sulit.

Secara khusus, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada narasumber penelitian ini. Pertama, kepada pihak Deenacademy, pembina, pemateri dan tim kurikulum. Kedua, kepada para peserta kelas pranikah Deenacademy. Di tengah padatnya jadwal dan sibuknya aktivitas, beliau semua bersedia meluangkan waktu untuk berbincang dan membantu saya menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang bergumul dalam pikiran saya. Semoga segala kebaikan beliau berdua dibalas berlipat-lipat kali oleh Allah.

Kepada yang tercinta, Bapak H. Bukhori dan Ibu Hj. Mar'atus Sholihah.

Rasanya tak layak jika hanya ucapan terima kasih yang saya persembahkan untuk beliau berdua. Beliau berdua adalah orang tua terbaik. Tak ada yang lebih saya semogakan untuk beliau berdua, kecuali surga Allah. Untuk adik dan kakak saya, Mas Rifki, Gita, Salim, Mbak Inung, Mbak Ajeng, Kak Ridho, Tiyul. Tak lupa kepada seluruh sahabat saya, Hasnindya: Vivi, Mia, Uci, Elyta, Eva, Dwi, Syafir, Livi dan lainnya, dukungan emosional tak terhingga dari merekalah yang telah menemani saya berjalan sampai pada titik ini. Selanjutnya kepada sahabat seperjuangan BKI, Menik, Intan, Tobing, Mansyur, Azmi, Aya, Malik dan lainnya. Semoga kami dapat selalu bercanda dan menangis bersama. Terakhir, untuk “yang terkasih”, terima kasih telah dan semoga akan selalu kebersamai.

Tesis ini tentu tidak akan sampai pada tangan pembaca jika tidak ada kontribusi yang besar dari semua pihak yang saya sebutkan di atas. Meskipun banyak pihak yang membantu dalam proses penyelesaian penulisan tesis ini, dengan satu dan lain cara, tetapi kekeliruan dan kesalahan sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis. Saya sebagai penulis, juga selalu terbuka atas segala kritik, saran, dan diskusi yang diajukan untuk pengembangan keilmuan dan penelitian selanjutnya.

Yogyakarta, 01 Desember 2023

Nurdiana Saputri
NIM:21200011001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk kedua orangtua saya:

Abah H. Bukhori & Ibu Hj. Mar'atus Sholikhah

Yang selalu memberikan dukungan penuh kepada putri sulungnya

Terimakasih untuk cinta, kasih dan sayang.

Terimakasih atas doa-doa yang selalu mengiringi.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

JUDUL HALAMAN	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
MOTTO	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Kerangka Teori	9
1. Kesejahteraan Subjektif Diener	9
2. Aspek Kesejahteraan Subjektif	10
3. Kesejahteraan Subjektif dan Bimbingan Pranikah	11
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II BIMBINGAN ONLINE PRANIKAH	19
A. Pengantar	19

B. Sejarah Lahirnya Lembaga Deenacademy	20
C. Program Kelas Deenacademy	23
1. Kelas Kemuslimahan	23
2. Kelas Parenting	25
3. Kelas Pranikah	27
D. Instagram Sebagai Media Menyiarkan Deenacademy.....	31
E. Latar Belakang Audiens Kelas Pranikah Deenacademy.....	40
F. Kesimpulan	42
BAB III PRAKTIK BIMBINGAN PRANIKAH SALAFI PADA DEENACADEMY	44
A. Pengantar	44
B. Bimbingan Online Pranikah Deenacademy	45
C. Upaya Audiens Membangun Pendekatan Emosional Pada Kelas Pranikah.....	53
D. Kesimpulan	59
BAB IV IMPLIKASI BIMBINGAN PRANIKAH DEENACADEMY TERHADAP KEBUTUHAN PARA AUDIENS	61
A. Pengantar	61
B. Kebutuhan Kognitif Audiens Pada Deenacademy	62
1. Ilmu Pengetahuan dan Praktik Keberagamaan.....	62
2. Hijrah dan Transformasi Kesalehan.....	65
3. Pasangan dan Rumah Tangga Ideal	75
C. Kebutuhan Psikologis Audiens Pada Deenacademy.....	77
1. Motivasi Bergabung.....	77
2. Bersosialisasi Sesuai Sunnah.....	84
3. Kesejahteraan Subjektif.....	92
D. Kesimpulan	99
BAB V PENUTUP	101

A. Kesimpulan	101
B. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	103
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	110



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Tangkapan Layar Platform Youtube dan Instagram Dakwah Deenacademy	22
Gambar 2 Tangkapan Layar Program Deenacademy Kelas Kemuslimahan	24
Gambar 3 Tangkapan Layar Program Deenacademy Kelas Parenting	26
Gambar 4 Jenis Kelas Pranikah Dalam Program Deenacademy.....	30
Gambar 5 Tangkapan Layar Pada Akun Instagram Kelas Pranikah Deenacademy	33
Gambar 6 Tangkapan Layar Pada Akun Instagram Kelas Pranikah Deenacademy	38
Gambar 7 Tangkapan Layar Pada Akun Instagram Kelas Pranikah Deenacademy	40
Gambar 8 Kelas Pranikah Melalui Zoom Meeting	50
Gambar 9 Tangkapan Layar Peraturan Kelas Pranikah Deenacademy.....	53
Gambar 10 Tanya Jawab Online Dan Ruang Diskusi Para Audiens Kepada Pemateri Kelas Pranikah Deenacademy.....	56
Gambar 11 Rangkuman Pertanyaan Audiens Dengan Pemateri Deenacademy	57
Gambar 12 Alarm (peringat) Admin Pada Grup Whatsapp Kelas Pranikah Deenacademy	59
Gambar 13 Akun Instagram Kelas Pranikah Deenacademy	79
Gambar 14 Cover E-book Sunnah Marriage Camps Batch 4 Deenacademy.....	84
Gambar 15 Wawancara Dengan Salah Satu Akhwat Salafi.....	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perceraian merupakan salah satu bentuk masalah sosial yang ada di masyarakat sehingga dipandang tidak sejalan dengan tujuan perkawinan. Maksud dari tujuan perkawinan adalah terciptanya kestabilan dalam berumah tangga, membantu serta melengkapi agar dapat mengembangkan kepribadiannya hingga mencapai kesejahteraan spiritual dan material bersama.¹ Upaya dalam mewujudkan hal tersebut yakni dengan membekali calon pasangan untuk mengikuti bimbingan kelas pranikah sebagai modal dalam menghadapi kehidupan berumah tangga. Bimbingan pranikah sebagai upaya preventif dalam mengolah masalah rumah tangga ke depannya.²

Beberapa studi menunjukkan bahwa program bimbingan pranikah sangat membantu pasangan yang akan menikah untuk mempertimbangkan dan membandingkan berbagai aspek hubungan mereka sebelum menikah.³

¹ Harjianto Harjianto and Roudhotul Jannah, "Identifikasi Faktor Penyebab Perceraian Sebagai Dasar Konsep Pendidikan Pranikah Di Kabupaten Banyuwangi," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 19, no. 1 (2019): 35–41, <https://doi.org/DOI.10.33087/jiubj.v19i1.541>.

² Ahmad Zaini, "Membentuk Keluarga Sakinah Melalui Bimbingan Dan Konseling Pernikahan," *Bimbingan Konseling Islam* 6, no. 1 (2015): 94.

³ Scott M. Stanley et al., "Premarital Education, Marital Quality, and Marital Stability: Findings from a Large, Random Household Survey.," *Journal of Family Psychology* 20, no. 1 (2006): 117, <https://doi.org/10.1037/0893-3200.20.1.117>. Mary W. Hicks et al., "Using What Premarital Couples Already Know to Inform Marriage Education: Integration of a Gottman Model Perspective," *Contemporary Family Therapy* 26, no. 1 (2004): 97–113. Rachel E. S. Barnacle and Douglas A. Abbott, "The Development and Evaluation of a Gottman-Based Premarital Education Program: A Pilot Study," *Journal of Couple & Relationship Therapy* 8, no. 1 (February 3, 2009): 64–82, <https://doi.org/10.1080/15332690802626734>. Afarin Rajaei, Manijeh Daneshpour, and Janet Robertson, "The Effectiveness of Couples Therapy Based on the Gottman Method Among

Program bimbingan pranikah juga mengajarkan calon pasangan tentang cara mempertahankan dan meningkatkan hubungan mereka setelah menikah dan menghindari perselisihan yang lebih besar.⁴

Praktik bimbingan pranikah di Indonesia biasanya diberikan secara formal oleh lembaga BP4 (badan penasehat, pembinaan dan pelestarian pernikahan) yang bekerja di lembaga KUA (kantor urusan agama) di bawah naungan Kementerian Agama.⁵ Namun, selain BP4 majelis taklim dan komunitas muslim lainnya juga ikut serta dalam memberikan dan mendirikan bimbingan kelas pranikah. Mengikuti perkembangan teknologi, banyak bimbingan pranikah kini dilakukan secara online.⁶

Hasil penelitian oleh Diana Farid mengenai peran kanal online dalam edukasi pranikah menunjukkan bahwa kanal media sosial saat ini dinilai efektif memberikan edukasi pranikah melai konten-konten yang diproduksi.⁷ Penelitian lain mengenai upaya bimbingan pranikah online juga dilakukan oleh Teuku Amnar dan Djakfar Hasbi tentang Media Online Dalam Melaksanakan Bimbingan Pra Nikah Era New Normal hasil

Iranian Couples With Conflicts: A Quasi-Experimental Study,” *Journal of Couple & Relationship Therapy* 18, no. 3 (July 3, 2019): 223–40, <https://doi.org/10.1080/15332691.2019.1567174>.

⁴ Robert F. Stahmann, “Premarital Counselling: A Focus for Family Therapy,” *Journal of Family Therapy* 22, no. 1 (2000): 104–16, <https://doi.org/10.1111/1467-6427.00140>.

⁵ “Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor 379 Tahun 2018 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan Perkawinan Pranikah Bagi Calon Pengantin, Bab II Huruf A Nomor 1 - Penelusuran Google,” accessed November 23, 2022,

⁶ Setia Furqon Kholid Kholid, “PENERAPAN E-LEARNING KELAS JODOH SEBAGAI ALTERNATIF PENDIDIKAN PRANIKAH,” *Indonesian Journal of Adult and Community Education* 1, no. 2 (2019): 39–42. Diana Farid et al., “Peran Kanal Online Dalam Edukasi Pranikah,” *Fastabiq: Jurnal Studi Islam* 3, no. 2 (June 22, 2022): 81–93, <https://doi.org/10.47281/fas.v3i2.119>. Latif Giu, Tuti Wantu, and Irpan Kasan, “Bimbingan Klasikal Pranikah Berbasis Online Dan Pengaruhnya Terhadap Pemahaman Merencanakan Kehidupan Berkeluarga,” *Student Journal of Guidance and Counseling* 1, no. 2 (2022): 12–22.

⁷ Farid et al., “PERAN KANAL ONLINE DALAM EDUKASI PRANIKAH.”

penelitian menunjukkan pentingnya pendidikan pranikah secara online guna meminimalisir adanya penyebaran virus corona, akan tetapi ini menjadi wacana yang perlu dikembangkan bagaimana pengaplikasiannya.⁸ Selanjutnya, hasil penelitian oleh Rana Dzahabiyah menunjukkan bahwa bimbingan pranikah online efektif memberikan layanan terhadap calon pengantin sehingga mereka dapat memiliki informasi dan fasilitas terkait persiapan berumah tangga, meskipun dalam pelaksanaannya masih diperlukan pengoptimalan dalam menyampaikan materi.⁹

Beberapa penelitian tersebut memberikan gambaran keefektivan bimbingan pranikah online sebagai upaya dalam mempersiapkan kehidupan berumah tangga, akan tetapi terdapat beberapa hal yang masih perlu mendapat perhatian. Edinger menegaskan bahwa ketidak hadiran konselor atau pembimbing membuat peserta tidak dapat sepenuhnya menangkap gerakan verbal klien secara detail sehingga mempengaruhi tingkat kedekatan emosional yang terbentuk karena adanya interaksi langsung.¹⁰

Bimbingan pranikah umumnya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan kognitif para partisipan seputar ilmu pernikahan dan rumah

⁸ M. Djakfar Hasbi and Teuku Amnar Saputra, "Media Online Dalam Melaksanakan Bimbingan Pra Nikah Era New Normal: Online Media in Implementing Pre-Marriage Guidance in the New Normal Era," *Sociocouns: Journal of Islamic Guidance and Counseling* 3, no. 1 (2023): 39–50.

⁹ Rana Dzahabiyah, "Efektivitas Pelaksanaan Bimbingan Pranikah Secara Online Pada Masa Pandemi Di Kua Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta," 2022, <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/38921>.

¹⁰ Joyce A. Edinger and Miles L. Patterson, "Nonverbal Involvement and Social Control," *Psychological Bulletin* 93, no. 1 (1983): 30–56, <https://doi.org/10.1037/0033-2909.93.1.30>.

tangga,¹¹ namun berbeda dengan apa yang diberikan oleh Deenacademy. Peneliti berargumen bahwa Deenacademy tidak sekedar memenuhi kebutuhan kognitif para partisipan tetapi juga mengambil peran lebih dalam menyediakan kesejahteraan psikologis.

Seperti yang ditegaskan oleh Richadi dan Adna, Deenacademy menyadari bahwa kebahagiaan dalam rumah tangga tidak hanya ditentukan oleh pemahaman akan aturan-aturan pernikahan, tetapi juga oleh aspek-aspek emosional dan psikologis yang mendalam.¹² Oleh karena itu melalui program bimbingan pranikah, Deenacademy berkomitmen untuk memberikan pengalaman yang tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga mendorong terpenuhinya kesejahteraan para peserta.

Deenacademy ialah suatu lembaga yang menyediakan program pendidikan kelas kemuslimahan, pranikah, konseling pernikahan, dan pelatihan parenting berbasis salafi yang diberikan secara online.¹³ Salafi sebenarnya adalah gerakan dakwah yang menitikberatkan pada pemurnian ajaran Islam, sesuai metode generasi Islam terbaik, yaitu *salaf al-salih*.¹⁴

¹¹ Stephen F. Duncan, Jeffrey H. Larson, and Shelece McAllister, "Characteristics of Individuals Associated with Involvement in Different Types of Marriage Preparation Interventions," *Family Relations* 63, no. 5 (2014): 680–92, <https://doi.org/10.1111/fare.12094>.

¹² Hasil Wawancara dengan Alvar Rolly Richadi dan Mulyadi Adna selaku Curriculum Builder Deenacademy, Sleman 28 Februari 2022.

¹³ "Deen Academy – Inspirasi Muslim Masa Kini," accessed November 28, 2022, <https://deenacademy.id/>.

¹⁴ Joas Wagemakers, "Salafism," Oxford Research Encyclopedia of Religion, August 5, 2016, <https://doi.org/10.1093/acrefore/9780199340378.013.255>.

Pada tesis ini, peneliti ingin melihat bagaimana para peserta bimbingan kelas pranikah online Deenacademy menarasikan hasil dari keikutsertaan mereka terhadap program kelas yang diselenggarakan. Dengan melihat bagaimana para audiens memaknai praktik bimbingan pranikah yang diberikan dan sejauh mana praktik tersebut memenuhi kesejahteraan subjektif para audiens. Keikutsertaan para audiens pada program Deenacademy dapat dianalisis melalui konsep kesejahteraan subjektif. Kesejahteraan subjektif merupakan hasil dari bagaimana para individu menilai pengalaman serta perasaan positif dan negatif, seperti perasaan bahagia, nyaman, tertekan hingga frustrasi dan marah.¹⁵

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti perlu mengajukan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana bimbingan pranikah yang diselenggarakan oleh Deenacademy?
2. Bagaimana para audiens memaknai praktik kelas pranikah Deenacademy?
3. Sejauh mana praktik bimbingan pranikah Deenacademy memenuhi kebutuhan kognitif dan psikologis para audiens?

¹⁵ Daniel Kahneman and Alan B. Krueger, "Developments in the Measurement of Subjective Well-Being," *Journal of Economic Perspectives* 20, no. 1 (March 2006): 3–24, <https://doi.org/10.1257/089533006776526030>.

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah di atas maka terdapat dua tujuan yang akan dipaparkan di dalam penelitian ini yaitu: Pertama, untuk mengetahui bagaimana para audiens memaknai praktik bimbingan kelas pranikah di Deenacademy. Kedua, sejauh mana praktik bimbingan kelas pranikah Deenacademy memenuhi kebutuhan kognitif dan psikologis para audiens. Pencapaian dari kedua tujuan di dalam penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi keilmuan konseling. Secara spesifik tesis ini diharapkan mampu memperkaya diskusi seputar fenomena bimbingan pranikah dengan paham salafi yang dijadikan para audiens sebagai titik utama dalam memenuhi kebutuhan kognitif dan psikologis mereka.

D. Kajian Pustaka

Kajian tentang konseling atau bimbingan pranikah online dan kesejahteraan subjektif telah banyak mendapatkan perhatian dari para akademisi. Kajian-kajian tersebut bisa dikategorikan dalam dua kecenderungan utama. Kecenderungan pertama, para akademisi fokus pada praktik konseling pranikah online yang diberikan kepada para partisipannya. Studi yang mendiskusikan mengenai konseling pranikah online telah dikaji oleh banyak peneliti sebelumnya seperti Baker dan Rey, Mallen, Vogel dan Rochlen.

Konseling online semakin meluas. Beberapa orang melihat tren ini sebagai hal yang positif. Sementara yang lain memperhatikan masalah

kualitas dan etika yang terkait dengan pemberian konseling online.¹⁶ Baker dan Ray, menekankan pentingnya untuk terus mengembangkan dan menyelamatkan terapi online guna mencapai potensi yang ada dalam bentuk ini. Konseling online mungkin menjadi opsi yang menarik bagi beberapa pelanggan, terutama mereka yang biasanya terisolasi. Kemungkinan ini memberikan akses lebih mudah bagi individu yang tinggal di daerah terpencil atau memiliki keterbatasan mobilitas.¹⁷ Rochlen dkk dalam artikelnya menyampaikan, penyelidikan sikap terhadap konseling online di anggap penting, karena jumlah konseling online yang semakin meningkat.

Pemahaman mendalam tentang konseling pranikah online dianggap relevan karena perkembangan teknologi dan pergeseran pola hidup manusia saat ini.¹⁸ Konseling pranikah juga memiliki peran yang krusial dalam mempersiapkan calon pasangan untuk memahami dan menghadapi dinamika kehidupan berumah tangga. Sementara itu, subjective well-being menjadi tolok ukur penting untuk mengevaluasi sejauh mana konseling

¹⁶ Kurt D. Baker and Mike Ray, "Online Counseling: The Good, the Bad, and the Possibilities," *Counseling Psychology Quarterly* 24, no. 4 (December 1, 2011): 341–46, <https://doi.org/10.1080/09515070.2011.632875>.

¹⁷ Aaron B. Rochlen, S. Natasha Beretvas, and Jason S. Zack, "The Online and Face-to-Face Counseling Attitudes Scales: A Validation Study," *Measurement and Evaluation in Counseling and Development* 37, no. 2 (July 1, 2004): 95–111, <https://doi.org/10.1080/07481756.2004.11909753>.

¹⁸ Luciano L'Abate, "A Proposal for Including Distance Writing in Couple Therapy," *Journal of Couple & Relationship Therapy* 7, no. 4 (October 7, 2008): 337–62, <https://doi.org/10.1080/15332690802368410>. ¹⁸ Luciano L'Abate, "The Future Is Now: Online Interventions Are Here to Stay and Grow," in *Concreteness and Specificity in Clinical Psychology*, by Luciano L'Abate (Cham: Springer International Publishing, 2015), 25–36, https://doi.org/10.1007/978-3-319-13284-6_2.

pranikah dapat memberikan dampak positif terhadap kehidupan pasangan.¹⁹

Terdapat beberapa penelitian terkait dampak konseling pranikah online pada kesejahteraan subjektif, misalnya Amritesh dkk meneliti keefektifan konseling pranikah online dalam mencapai hasil yang sebanding dengan konseling pranikah tradisional.²⁰ Studi ini menyoroti potensi positif dari konseling pranikah online dalam meningkatkan kesejahteraan subjektif peserta, terutama karena kemudahan akses dan fleksibilitas waktu yang ditawarkan oleh pendekatan ini.

Fleksibilitas waktu adalah salah satu aspek krusial dari konseling pranikah online yang berpotensi memengaruhi kesejahteraan subjektif peserta. Peserta dapat mengakses panduan pranikah tanpa harus mengorbankan banyak waktu, yang dapat mengurangi stres dan meningkatkan kenyamanan dalam mengikuti sesi konseling. Dalam penelitian Sampson dkk fleksibilitas waktu dalam konseling online dikaitkan dengan peningkatan kepuasan peserta dan meningkatnya kesejahteraan subjektif.²¹

¹⁹ Michael A. Busseri and Stan W. Sadava, "A Review of the Tripartite Structure of Subjective Well-Being: Implications for Conceptualization, Operationalization, Analysis, and Synthesis," *Personality and Social Psychology Review* 15, no. 3 (August 2011): 290–314, <https://doi.org/10.1177/1088868310391271>.

²⁰ Amritesh, Subhas Chandra Misra, and Jayanta Chatterjee, "Emerging Scenario of Online Counseling Services in India: A Case of e-Government Intervention," *Transforming Government: People, Process and Policy* 8, no. 4 (2014): 569–96.

²¹ James P. Sampson, Jaana Kettunen, and Raimo Vuorinen, "The Role of Practitioners in Helping Persons Make Effective Use of Information and Communication Technology in Career Interventions," *International Journal for Educational and Vocational Guidance* 20, no. 1 (April 2020): 191–208, <https://doi.org/10.1007/s10775-019-09399-y>.

Selain itu, konseling pranikah online juga dapat memberikan pengalaman yang lebih interpersonal dan terfokus pada individu. Peningkatan interaksi ini dapat membantu membentuk hubungan yang lebih kuat antara peserta dan konselor, yang kemungkinan akan memengaruhi kesejahteraan subjektif mereka.

Tesis ini fokus pada praktik online bimbingan pranikah Deenacademy. Seperti yang akan ditunjukkan dalam tesis ini para audiens dapat memaknai praktik kelas yang diberikan, serta kebutuhan kognitif dan psikologis para audiens juga dapat terpenuhi.

E. Kerangka Teori

1. Kesejahteraan Subjektif Diener

Kesejahteraan subjektif merupakan salah satu kajian dalam psikologi positif, didefinisikan sebagai suatu fenomena yang meliputi evaluasi kognitif dan emosional individu terhadap kehidupan mereka, seperti apa yang disebut orang awam sebagai kebahagiaan, ketenteraman, berfungsi penuh, dan kepuasan hidup.²² Kesejahteraan subjektif dianggap merupakan faktor yang dapat mereduksi keberadaan tekanan mental, dan merupakan salah satu indikator kualitas hidup individu dan masyarakat yang baik.²³

²² Diener, Oishi, and Lucas, "Personality, Culture, and Subjective Well-Being."

²³ Ed Diener, Shigehiro Oishi, and Richard E. Lucas, "Personality, Culture, and Subjective Well-Being: Emotional and Cognitive Evaluations of Life," *Annual Review of Psychology* 54, no. 1 (February 2003): 403–25, <https://doi.org/10.1146/annurev.psych.54.101601.145056>.

Menurut Diener definisi dari subjective well-being dan kebahagiaan dapat dibuat menjadi tiga kategori.²⁴ Pertama, subjective well-being bukanlah sebuah pernyataan subjektif tetapi merupakan beberapa keinginan berkualitas yang ingin dimiliki setiap orang. Kedua, subjective well-being merupakan sebuah penilaian secara menyeluruh dari kehidupan seseorang yang merujuk pada berbagai macam kriteria. Arti ketiga dari subjective well-being jika digunakan dalam percakapan sehari-hari yaitu perasaan positif lebih besar daripada perasaan negatif.

Compton, berpendapat bahwa subjective well-being terbagi dalam dua variabel utama yaitu: kebahagiaan dan kepuasan hidup. Kebahagiaan berkaitan dengan keadaan emosional individu dan bagaimana individu merasakan diri dan dunianya. Kepuasan hidup cenderung disebutkan sebagai penilaian global tentang kemampuan individu menerima hidupnya. Penilaian seperti itu adalah informasi pokok dalam menentukan kualitas hidup dan kepuasan (well-being) seseorang secara keseluruhan, tetapi tidak cukup untuk menyebabkan kualitas hidup yang baik jika elemen dasar dari martabat dan kebebasan manusia tidak ada.²⁵

2. Aspek Kesejahteraan Subjektif

Menurut Diener, kesejahteraan subjektif terdiri dari tiga komponen utama: kehidupan yang menyenangkan (*life satisfaction*), afeksi positif,

²⁴ Ed Diener, Richard E. Lucas, and Christie Napa Scollon, "Beyond the Hedonic Treadmill: Revising the Adaptation Theory of Well-Being.," *American Psychologist* 61, no. 4 (May 2006): 305–14, <https://doi.org/10.1037/0003-066X.61.4.305>.

²⁵ William C. Compton, *Introduction to Positive Psychology*. (Thomson Wadsworth, 2005), <https://psycnet.apa.org/record/2005-07142-000>.

dan kurangnya afeksi negatif.²⁶ Kesejahteraan subjektif tersusun seperti ketiga komponen tersebut membentuk faktor global dari variabel- variabel yang saling berkaitan. Setiap komponen kesejahteraan subjektif dapat dipecah menjadi beberapa sub divisi. Kepuasan hidup secara umum dapat dibedakan menjadi kepuasan dalam berbagai domain kehidupan seperti rekreasi, cinta, pernikahan, dan persahabatan. Aspek yang menyenangkan dapat dibedakan menjadi kegembiraan, afeksi dan penghargaan. Aspek yang tidak menyenangkan dapat dibedakan menjadi malu, bersalah, sedih marah dan cemas.²⁷

Lucas, Diener, dan Suh dalam Pavot dan Diener,²⁸ serta Diener dkk,²⁹ menganggap bahwa aspek yang menyenangkan, aspek yang tidak menyenangkan, dan kepuasan hidup berhubungan, tetapi merupakan konstruk yang mandiri. Oleh karena itu, meskipun setiap komponen kesejahteraan subjektif merefleksikan evaluasi individu mengenai apa yang terjadi dalam kehidupannya, komponen- komponen kesejahteraan subjektif seperti aspek positif, tidak adanya aspek negatif, dan kepuasan hidupnya harus diukur dan diteliti secara individual.³⁰

²⁶ Edward Diener, Eunkook Suh, and Shigehiro Oishi, "Recent Findings on Subjective Well-Being," *Indian Journal of Clinical Psychology* 24 (1997): 25–41.

²⁷ Diener, Suh, and Oishi, 39.

²⁸ William Pavot and Ed Diener, "Review of the Satisfaction with Life Scale.," *Psychological Assessment* 5, no. 2 (1993): 164.

²⁹ Diener, Oishi, and Lucas, "Personality, Culture, and Subjective Well-Being," 415.

³⁰ Diener, Oishi, and Lucas, 428.

3. Kesejahteraan Subjektif dan Bimbingan Pranikah

Bimbingan pranikah memiliki peran sentral dalam mempersiapkan calon pasangan untuk memahami dan menghadapi dinamika kehidupan pernikahan. Penting untuk memahami bahwa bimbingan pranikah tidak hanya memberikan pengetahuan praktis tentang pernikahan, tetapi juga dapat memiliki dampak yang signifikan pada kesejahteraan subjektif calon pasangan.

Teori subjective well-being, sebagaimana dijelaskan oleh Diener memandang kesejahteraan subjektif sebagai penilaian subyektif individu terhadap keadaan hidup mereka.³¹ Dalam konteks ini, konseling pranikah online dapat dianggap sebagai suatu proses yang berpotensi memberikan dampak pada persepsi dan evaluasi calon pasangan terhadap kehidupan pernikahan para calon pasangan.

Dalam konteks keagamaan, penelitian oleh Abu-Raiya menunjukkan bahwa agama dapat menjadi faktor yang signifikan dalam mempengaruhi kesejahteraan subjektif.³² Bimbingan pranikah yang berbasis pada nilai-nilai Islam dapat memberikan landasan yang kuat bagi calon pasangan dalam merangkul prinsip-prinsip keagamaan dalam pernikahan. Dalam kerangka ini peneliti berargumen bahwa, pemahaman manhaj salafi, persiapan hijrah, dan transformasi kesalehan yang diajarkan dalam

³¹ Diener, Suh, and Oishi, "Recent Findings on Subjective Well-Being," 28.

³² Hisham Abu-Raiya et al., "Relationships between Religious Struggles and Well-Being among a Multinational Muslim Sample: A Comparative Analysis," *Social Work* 63, no. 4 (2018): 347–56.

bimbingan pranikah dapat menjadi fondasi penting dalam meningkatkan kepuasan hidup calon pasangan.

Penelitian Lichter and Carmalt menunjukkan bahwa bimbingan pranikah yang mendalam dapat membantu calon pasangan dalam pemilihan pasangan yang lebih tepat.³³ Pemilihan pasangan yang sesuai dengan nilai-nilai dan tujuan hidup dapat memberikan dampak positif pada kesejahteraan subjektif. Bimbingan pranikah dapat membimbing calon pasangan dalam memahami kriteria-kriteria penting untuk hubungan yang sehat dan membangun keluarga yang harmonis.

Adanya aspek psikologis yang terlibat dalam kesejahteraan subjektif juga dapat terlihat melalui motivasi calon pasangan untuk bergabung dengan bimbingan pranikah. Menurut Ryan dan Deci, motivasi yang berasal dari dalam individu dapat menjadi pendorong kuat untuk mencapai kesejahteraan subjektif.³⁴ Bimbingan pranikah yang memahami kebutuhan dan motivasi individu, serta menempatkan konteks keagamaan, dapat memberikan ruang untuk pengembangan pribadi dan emosional, menciptakan lingkungan yang mendukung kesejahteraan subjektif. Hal ini sejalan dengan temuan Fredrickson yang menekankan pentingnya afeksi positif dalam meningkatkan kesejahteraan subjektif.³⁵

³³ Daniel T. Lichter and Julie H. Carmalt, "Religion and Marital Quality among Low-Income Couples," *Social Science Research* 38, no. 1 (2009): 168–87.

³⁴ Richard M. Ryan and Edward L. Deci, "On Happiness and Human Potentials: A Review of Research on Hedonic and Eudaimonic Well-Being," *Annual Review of Psychology* 52, no. 1 (February 2001): 141–66, <https://doi.org/10.1146/annurev.psych.52.1.141>.

³⁵ Barbara L. Fredrickson, "Cultivating Positive Emotions to Optimize Health and Well-Being," *Prevention & Treatment* 3, no. 1 (2000): 1a.

Bimbingan pranikah juga dapat memberikan panduan dan strategi yang konstruktif dalam membangun komunikasi yang efektif antara pasangan. Penelitian oleh Gottman menunjukkan bahwa komunikasi yang baik memiliki dampak positif pada kebahagiaan pernikahan.³⁶ Oleh karena itu, bimbingan pranikah yang memberikan penekanan pada keterampilan komunikasi yang sehat dan efektif dapat memberikan kontribusi positif pada afeksi positif dan, akibatnya, pada kesejahteraan subjektif.

Dalam konteks teknologi modern, bimbingan pranikah online juga menjadi fokus penelitian karena memberikan akses yang lebih mudah dan fleksibel bagi calon pasangan. Keberhasilan bimbingan pranikah online dapat meningkatkan kesejahteraan subjektif dengan memfasilitasi partisipasi calon pasangan tanpa batasan geografis atau waktu. Dalih inilah yang kemudian menjadikan kajian terhadap bimbingan online pranikah dan kesejahteraan subjektif terhadap studi kasus Deenacademy menjadi fokus yang sangat menarik untuk dikaji.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian studi kasus. Jenis penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh narasumber. Peneliti menggunakan penelitian observasi partisipatif di mana peneliti mengambil data dengan turut menjadi peserta dalam sesi kelas pranikah. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dan observasi partisipan. Pengumpulan data

³⁶ John Mordechai Gottman and Robert Wayne Levenson, "What Predicts Change in Marital Interaction Over Time? A Study of Alternative Models," *Family Process* 38, no. 2 (June 1999): 143–58, <https://doi.org/10.1111/j.1545-5300.1999.00143.x>.

pada tesis ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh peneliti melalui observasi dan wawancara langsung dengan Deenacademy dan audiens yang dijadikan narasumber. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumentasi Deenacademy.

Kemudian peneliti juga melengkapi data yang belum lengkap melalui wawancara *online* dengan para narasumber. Data yang digali berupa perilaku, sikap, motivasi, tindakan dan lain sebagainya. Peneliti menggunakan model wawancara semi terstruktur dan mendalam. Penelitian ini dimulai sejak bulan Februari hingga Juli 2023 di Lembaga Deenacademy Sleman, Yogyakarta. Deenacademy merupakan sebuah platform pembelajaran online yang sekarang berubah menjadi sebuah lembaga pendamping untuk membekali para partisipan perihal ilmu parenting dan pranikah.

Narasumber dalam penelitian ini terdiri dari empat belas orang, yaitu dua diantaranya merupakan tim *curriculum builder* Deenacademy, satu ustaz pembina, yang merupakan lulusan LIPIA dan dua ustaz pemateri yang berlatar belakang pendidikan Kairo Mesir dan satu orang psikolog, kemudian sepuluh orang partisipan atau alumni dari layanan kelas Deenacademy diantaranya dua orang ibu rumah tangga, dua orang mahasiswa, satu orang perawat, dua orang pegawai negeri sipil, dan satu orang guru honorer yang mampu bekerjasama dan mau menceritakan pengalamannya.

Peneliti melakukan proses wawancara diluar kegiatan layanan kelas yang diberikan, namun terlebih dahulu peneliti meminta izin untuk menghubungi para narasumber. Tidak semua proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti dilaksanakan secara langsung atau bertatap muka langsung, hal ini dikarenakan beberapa narasumber memiliki jadwal kegiatan dan jarak yang belum bisa ditempuh oleh peneliti.

Selanjutnya, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi partisipan. Dalam teknik ini, peneliti berperan sebagai partisipan sekaligus pengamat. Jadi dalam penelitian ini peneliti bergabung sebagai partisipan yang mengikuti seluruh materi dan kegiatan yang diselenggarakan oleh Deenacademy, terutama pada saat layanan kelas pranikah. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi yang luas dan akurat mengenai seluruh rangkaian pelayanan yang diberikan oleh lembaga tersebut. Sumber data lain yang didapatkan peneliti diperoleh melalui media sosial seperti akun *website*, *Instagram*, *Youtube* dan *Facebook*.

G. Sistematika Pembahasan

Tesis ini terbagi menjadi lima bab yang setiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Bab I merupakan bagian awal yang berisi pendahuluan terdiri dari enam pembahasan. Bab ini akan memaparkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritis, metode penelitian serta sistematika pembahasan yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab II membahas bimbingan pranikah online, di dalam penelitian ini terfokus pada profil lembaga, sejarah lembaga, program layanan kelas yang diberikan oleh Deenacademy, dan latar belakang para audiens Deenacademy, serta *Instagram* sebagai gerakan mendakwahkan isu pernikahan dan rumah tangga pada kelas pranikah, adapun sub bab kajiannya terdiri dari: penjelasan terkait kelas kemuslimahan, kelas parenting dan kelas pranikah.

Bab III dalam penelitian ini akan disajikan data analisis yang berkenaan tentang praktik bimbingan pranikah salafi Deenacademy, adapun sub bab kajiannya terdiri dari: bimbingan online pranikah Deenacademy dan upaya audiens membangun pendekatan emosioanal pada kelas pranikah.

Pada bab IV dalam penelitian ini akan membahas mengenai hasil penelitian yang terjadi di lapangan, seperti implikasi bimbingan kelas pranikah Deenacademy terhadap praktik keberagaman audiens. Adapun sub bab pada kajiannya: pertama, kebutuhan kognitif para audiens ditinjau dari ilmu pengetahuan dan praktik keberagaman, hijrah dan transformasi kesalehan, pasangan ideal dan rumah tangga. Kedua, kebutuhan psikologis para audiens ditinjau dari mottivasi bergabung dengan Deenacademy, bersosialisasi sesuai sunnah, dan kesejahteraan subjektif.

Terakhir pada bab V, peneliti akan menyimpulkan hasil dari pembahasan yang terkait dengan rumusan masalah yang telah ditulis

diawal tesis ini. Bab ini juga berisi saran untuk penelitian selanjutnya ketika membahas penelitian yang mempunyai variabel yang sama.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Peserta kelas pranikah Deenacademy memberikan makna yang mendalam terhadap pengalaman mereka dalam mengikuti program ini. Para peserta memaknai kelas pranikah sebagai peluang untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang aspek-aspek keagamaan dan praktis dalam pernikahan sesuai dengan pendekatan salafi. Mereka melihat Deenacademy sebagai sumber pengetahuan yang dapat diandalkan dan terpercaya dalam memberikan panduan pranikah yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Peserta memaknai kelas pranikah sebagai pengalaman pembelajaran yang lebih dari sekadar transfer informasi. Mereka menghargai upaya pemateri Deenacademy dalam menggunakan seni komunikasi persuasif, menjadikan setiap sesi tidak hanya informatif tetapi juga memikat hati dan merangsang pikiran. Peserta merasa terlibat secara emosional dalam proses pembelajaran, menciptakan ikatan yang lebih dalam antara materi yang diajarkan dan pengalaman pribadi mereka.

Pemahaman mendalam tentang pasangan ideal dan praktik keberagaman yang kokoh menjadi fokus dalam memenuhi kebutuhan kognitif para peserta. Deenacademy berhasil memberikan landasan yang kuat untuk pemahaman ini, membimbing audiens untuk membuat pilihan yang sesuai dengan nilai-nilai keagamaan mereka. Deenacademy juga

menciptakan lingkungan yang mendukung motivasi peserta untuk bergabung dan berpartisipasi aktif. Diskusi tanya jawab dan keterlibatan dalam dialog yang mendalam menciptakan suasana yang terbuka dan inklusif. Hal ini tidak hanya memperkuat ikatan emosional antara pemateri dan peserta, tetapi juga antara sesama peserta, membentuk komunitas yang saling mendukung.

B. Saran

Kajian terhadap bimbingan kelas pranikah Salafi Deenacademy belum seluruhnya bisa di dokumentasikan secara maksimal dan terstruktur. Dikarenakan Peneliti juga mengalami sedikit hambatan seperti, kurangnya mendapatkan akses yang mudah guna bertemu dengan para pembina dan pematrei kelas pranikah Deenacademy. Oleh karenanya, perlu adanya kajian yang serupa yang lebih detail dengan perspektif yang berbeda.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abu-Raiya, Hisham, Ali Ayten, Qutaiba Agbaria, and Mustafa Tekke. "Relationships between Religious Struggles and Well-Being among a Multinational Muslim Sample: A Comparative Analysis." *Social Work* 63, no. 4 (2018): 347–56.
- Aizid, Rizem. *Fiqh Keluarga Terlengkap*. Yogyakarta: LAKSANA, 2018.
- Akmaliah, Wahyudi. "The Rise of Cool Ustadz: Preaching, Subcultures, and the Pemuda Hijrah Movement." *The New Santri: Challenges to Traditional Religious Authority in Indonesia*, 2020, 239–57.
- Alleman, James R. "Online Counseling: The Internet and Mental Health Treatment." *Psychotherapy: Theory, Research, Practice, Training* 39, no. 2 (2002): 199. <https://doi.org/10.1037//0033-3204.39.2.199>.
- Amritesh, Subhas Chandra Misra, and Jayanta Chatterjee. "Emerging Scenario of Online Counseling Services in India: A Case of e-Government Intervention." *Transforming Government: People, Process and Policy* 8, no. 4 (2014): 569–96.
- Andersson, Gerhard, Per Carlbring, and Ann Grimlund. "Predicting Treatment Outcome in Internet versus Face to Face Treatment of Panic Disorder." *Computers in Human Behavior* 24, no. 5 (2008): 1790–1801.
- Ansori, Teguh. "Revitalisasi Dakwah Sebagai Paradigma Pemberdayaan Masyarakat." *MUHARRIK: Jurnal Dakwah Dan Sosial* 2, no. 01 (November 12, 2019): 33–44. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3544714>.
- Baker, Kurt D., and Mike Ray. "Online Counseling: The Good, the Bad, and the Possibilities." *Counselling Psychology Quarterly* 24, no. 4 (December 1, 2011): 341–46. <https://doi.org/10.1080/09515070.2011.632875>.
- Bangstad, Sindre, and Marius Linge. "'Da'wa Is Our Identity'—Salafism and IslamNet's Rationales for Action in a Norwegian Context." *Journal of Muslims in Europe* 4, no. 2 (2015): 174–96.
- Barnacle, Rachel E. S., and Douglas A. Abbott. "The Development and Evaluation of a Gottman-Based Premarital Education Program: A Pilot Study." *Journal of Couple & Relationship Therapy* 8, no. 1 (February 3, 2009): 64–82. <https://doi.org/10.1080/15332690802626734>.
- Bewick, Bridgette M., Karen Trusler, Brendan Mulhern, Michael Barkham, and Andrew J. Hill. "The Feasibility and Effectiveness of a Web-Based Personalised Feedback and Social Norms Alcohol Intervention in UK University Students: A Randomised Control Trial." *Addictive Behaviors* 33, no. 9 (2008): 1192–98.

- Busseri, Michael A., and Stan W. Sadava. "A Review of the Tripartite Structure of Subjective Well-Being: Implications for Conceptualization, Operationalization, Analysis, and Synthesis." *Personality and Social Psychology Review* 15, no. 3 (August 2011): 290–314. <https://doi.org/10.1177/1088868310391271>.
- Compton, William C. *Introduction to Positive Psychology*. Thomson Wadsworth, 2005. <https://psycnet.apa.org/record/2005-07142-000>.
- "Deen Academy – Inspirasi Muslim Masa Kini." Accessed November 28, 2022. <https://deenacademy.id/>.
- Diener, Ed, ed. *Assessing Well-Being*. Vol. 39. Social Indicators Research Series. Dordrecht: Springer Netherlands, 2009. <https://doi.org/10.1007/978-90-481-2354-4>.
- . "Subjective Well-Being," 2000. <https://search.proquest.com/openview/75701626e3b0f89b67edeb43704dc2ee/1?pq-origsite=gscholar&cbl=60929>.
- Diener, Ed, Richard E. Lucas, and Christie Napa Scollon. "Beyond the Hedonic Treadmill: Revising the Adaptation Theory of Well-Being." *American Psychologist* 61, no. 4 (May 2006): 305–14. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.61.4.305>.
- Diener, Ed, Shigehiro Oishi, and Richard E. Lucas. "Personality, Culture, and Subjective Well-Being: Emotional and Cognitive Evaluations of Life." *Annual Review of Psychology* 54, no. 1 (February 2003): 403–25. <https://doi.org/10.1146/annurev.psych.54.101601.145056>.
- Diener, Edward, Eunkook Suh, and Shigehiro Oishi. "Recent Findings on Subjective Well-Being." *Indian Journal of Clinical Psychology* 24 (1997): 25–41.
- Duncan, Stephen F., Jeffry H. Larson, and Shelece McAllister. "Characteristics of Individuals Associated with Involvement in Different Types of Marriage Preparation Interventions." *Family Relations* 63, no. 5 (2014): 680–92. <https://doi.org/10.1111/fare.12094>.
- Dzahabiyah, Rana. "Efektivitas Pelaksanaan Bimbingan Pranikah Secara Online Pada Masa Pandemi Di Kua Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta," 2022. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/38921>.
- "E-Book Siap Dipinang." Accessed October 22, 2023. <https://ebooksunnah.com/en/ebooks/e-book-siap-dipinang>.
- Edinger, Joyce A., and Miles L. Patterson. "Nonverbal Involvement and Social Control." *Psychological Bulletin* 93, no. 1 (1983): 30–56. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.93.1.30>.
- Eid, Michael, and Randy J. Larsen. *The Science of Subjective Well-Being*. Guilford Press, 2008.

- “Ensiklopedi Oxford R Dunia Islam Modern / John L. Esposito, Editor Kepala ; Peenrjemah, Eva Y.N. ... [et al.] ; Editor, Ilyas Hasan, Dian R. Basuki | OPAC Perpustakaan Nasional RI.” Accessed July 22, 2023. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=667294>.
- Farid, Diana, Muhammad Husni Abdulah Pakarti, Usep Saepullah, and Hendriana Hendriana. “PERAN KANAL ONLINE DALAM EDUKASI PRANIKAH.” *FASTABIQ: JURNAL STUDI ISLAM* 3, no. 2 (June 22, 2022): 81–93. <https://doi.org/10.47281/fas.v3i2.119>.
- Fredrickson, Barbara L. “Cultivating Positive Emotions to Optimize Health and Well-Being.” *Prevention & Treatment* 3, no. 1 (2000): 1a.
- Giu, Latif, Tuti Wantu, and Irpan Kasan. “Bimbingan Klasikal Pranikah Berbasis Online Dan Pengaruhnya Terhadap Pemahaman Merencanakan Kehidupan Berkeluarga.” *Student Journal of Guidance and Counseling* 1, no. 2 (2022): 12–22.
- Glynn, Shawn M., Bruce K. Britton, K. Denise Muth, and Nukhet Dogan. “Writing and Revising Persuasive Documents: Cognitive Demands.” *Journal of Educational Psychology* 74, no. 4 (1982): 557–67. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.74.4.557>.
- Gottman, John Mordechai, and Robert Wayne Levenson. “What Predicts Change in Marital Interaction Over Time? A Study of Alternative Models.” *Family Process* 38, no. 2 (June 1999): 143–58. <https://doi.org/10.1111/j.1545-5300.1999.00143.x>.
- Harjianto, Harjianto, and Roudhotul Jannah. “Identifikasi Faktor Penyebab Perceraian Sebagai Dasar Konsep Pendidikan Pranikah Di Kabupaten Banyuwangi.” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 19, no. 1 (2019): 35–41. <https://doi.org/DOI 10.33087/jiubj.v19i1.541>.
- Hasan, Noorhaidi. “Laskar Jihad; Islam, Militansi Dan Pencarian Identitas Di Indonesia Pasca-Orde Baru,” 2008, 239.
- Hasbi, M. Djakfar, and Teuku Amnar Saputra. “Media Online Dalam Melaksanakan Bimbingan Pra Nikah Era New Normal: Online Media in Implementing Pre-Marriage Guidance in the New Normal Era.” *Sociocouns: Journal of Islamic Guidance and Counseling* 3, no. 1 (2023): 39–50.
- Haykel, Bernard. “On the Nature of Salafi Thought and Action.” *Global Salafism: Islam’s New Religious Movement*, 2009, 33–57.
- Hicks, Mary W., Lenore M. McWey, Kristen E. Benson, and Stacy Hernandez West. “Using What Premarital Couples Already Know to Inform Marriage Education: Integration of a Gottman Model Perspective.” *Contemporary Family Therapy* 26, no. 1 (2004): 97–113.
- “Hijrah Dalam Pandangan Al-Qur’an / Ahzami Samiun Jazuli ; Penerjemah, Eko Yulianti ; Penyunting, Arief Muhajir | OPAC Perpustakaan Nasional RI.”

Accessed July 23, 2023.
<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=658216>.

- Iqbal, Asep Muhamad. "Internet, Identity and Islamic Movements: The Case of Salafi Movement in Indonesia." *Islamika Indonesiana* 1, no. 1 (2014): 81–105.
- Kahneman, Daniel, and Alan B. Krueger. "Developments in the Measurement of Subjective Well-Being." *Journal of Economic Perspectives* 20, no. 1 (March 2006): 3–24. <https://doi.org/10.1257/089533006776526030>.
- "Kelas Pranikah Deen Academy (@pranikah_deenacademyid) • Foto dan video Instagram." Accessed November 18, 2023. https://www.instagram.com/pranikah_deenacademyid/.
- "Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor 379 Tahun 2018 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan Perkawinan Pranikah Bagi Calon Pengantin, Bab II Huruf A Nomor 1 - Penelusuran Google." Accessed November 23, 2022.
- Kholid, Setia Furqon Kholid. "PENERAPAN E-LEARNING KELAS JODOH SEBAGAI ALTERNATIF PENDIDIKAN PRANIKAH." *Indonesian Journal of Adult and Community Education* 1, no. 2 (2019): 39–42.
- Koning, Martijn de. "'Reaching the Land of Jihad' - Dutch Syria Volunteers, Hijra and Counter-Conduct." *Contemporary Islam* 15, no. 1 (April 1, 2021): 107–22. <https://doi.org/10.1007/s11562-021-00465-3>.
- L'Abate, Luciano. "A Proposal for Including Distance Writing in Couple Therapy." *Journal of Couple & Relationship Therapy* 7, no. 4 (October 7, 2008): 337–62. <https://doi.org/10.1080/15332690802368410>.
- L'Abate, Luciano. "The Future Is Now: Online Interventions Are Here to Stay and Grow." In *Concreteness and Specificity in Clinical Psychology*, by Luciano L'Abate, 25–36. Cham: Springer International Publishing, 2015. https://doi.org/10.1007/978-3-319-13284-6_2.
- Lee, Habin, Jong Woo Kim, and Ray Hackney. "Knowledge Hoarding and User Acceptance of Online Discussion Board Systems in ELearning: A Case Study." *Computers in Human Behavior, Social and Humanistic Computing for the Knowledge Society*, 27, no. 4 (July 1, 2011): 1431–37. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2010.07.047>.
- Lichter, Daniel T., and Julie H. Carmalt. "Religion and Marital Quality among Low-Income Couples." *Social Science Research* 38, no. 1 (2009): 168–87.
- Lofland, John, and Rodney Stark. "Becoming a World-Saver: A Theory of Conversion to a Deviant Perspective." *American Sociological Review*, 1965, 862–75. <https://doi.org/10.2307/2090965>.
- Masud, Muhammad Khalid. "The Obligation to Migrate: The Doctrine of Hijra In." *Muslim Travellers: Pilgrimage, Migration, and the Religious Imagination* 9 (1990): 29.

- Meyer, Birgit. "‘Make a Complete Break with the Past.’ Memory and Post-Colonial Modernity in Ghanaian Pentecostalist Discourse." *Journal of Religion in Africa* 28, no. 3 (1998): 316–49. <https://doi.org/10.2307/1581573>.
- Najib Kailani, -, and - Sunarwoto. "Televangelisme Islam dalam Lanskap Otoritas Keagamaan Baru," 179–206. Yogyakarta: Pusat Pengkajian Islam, Demokrasi, dan Perdamaian (PusPIDeP), 2019. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/57470/>.
- Nisa, Eva F. "The Internet Subculture of Indonesian Face-Veiled Women." *International Journal of Cultural Studies* 16, no. 3 (2013): 241–55. <https://doi.org/10.1177/1367877912474534>.
- Pavot, William, and Ed Diener. "Review of the Satisfaction with Life Scale." *Psychological Assessment* 5, no. 2 (1993): 164.
- "Qur'an Kemenag." Accessed December 20, 2023. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/30?from=21&to=21>.
- Rajaei, Afarin, Manijeh Daneshpour, and Janet Robertson. "The Effectiveness of Couples Therapy Based on the Gottman Method Among Iranian Couples With Conflicts: A Quasi-Experimental Study." *Journal of Couple & Relationship Therapy* 18, no. 3 (July 3, 2019): 223–40. <https://doi.org/10.1080/15332691.2019.1567174>.
- Reid Chassiakos, Yolanda Linda, Jenny Radesky, Dimitri Christakis, Megan A. Moreno, Corinn Cross, David Hill, Nusheen Ameenuddin, Jeffrey Hutchinson, Alanna Levine, and Rhea Boyd. "Children and Adolescents and Digital Media." *Pediatrics* 138, no. 5 (2016). <https://doi.org/10.1542/peds.2016-2593>.
- Rijal, Syamsul, and Ade Masturi. "Hijrah Ke Manhaj Salaf: Ekspresi Dan Negoisasi Kesalehan Kaum Muda Urban." *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 2022, 1–13. <http://dx.doi.org/10.31332/ai.v0i0.3569>.
- Rochlen, Aaron B., S. Natasha Beretvas, and Jason S. Zack. "The Online and Face-to-Face Counseling Attitudes Scales: A Validation Study." *Measurement and Evaluation in Counseling and Development* 37, no. 2 (July 1, 2004): 95–111. <https://doi.org/10.1080/07481756.2004.11909753>.
- Rochlen, Aaron B., Jason S. Zack, and Cedric Speyer. "Online Therapy: Review of Relevant Definitions, Debates, and Current Empirical Support." *Journal of Clinical Psychology* 60, no. 3 (March 2004): 269–83. <https://doi.org/10.1002/jclp.10263>.
- Rogers, Vickie L., Mary Quinn Griffin, May L. Wykle, and Joyce J. Fitzpatrick. "Internet versus Face-to-Face Therapy: Emotional Self-Disclosure Issues for Young Adults." *Issues in Mental Health Nursing* 30, no. 10 (January 1, 2009): 596–602. <https://doi.org/10.1080/01612840903003520>.

- Ryan, Richard M., and Edward L. Deci. "On Happiness and Human Potentials: A Review of Research on Hedonic and Eudaimonic Well-Being." *Annual Review of Psychology* 52, no. 1 (February 2001): 141–66. <https://doi.org/10.1146/annurev.psych.52.1.141>.
- Salehudin, Mohammad. "Extending Indonesia Government Policy for E-Learning and Social Media Usage," April 2021. <http://repository.uinsi.ac.id/handle/123456789/1005>.
- Sampson, James P., Jaana Kettunen, and Raimo Vuorinen. "The Role of Practitioners in Helping Persons Make Effective Use of Information and Communication Technology in Career Interventions." *International Journal for Educational and Vocational Guidance* 20, no. 1 (April 2020): 191–208. <https://doi.org/10.1007/s10775-019-09399-y>.
- Sari, Dewi Silva. "Kajian Yuridis Marrital Rape Dalam Perspektif Sistem Hukum Nasional Indonesia Dan Hukum Islam." *Jurnal Indonesia Sosial Sains* 3, no. 02 (2022): 238–54.
- Snyder, C. R., and Shane J. Lopez. *Handbook of Positive Psychology*. Oxford University Press, 2001.
- Stahmann, Robert F. "Premarital Counselling: A Focus for Family Therapy." *Journal of Family Therapy* 22, no. 1 (2000): 104–16. <https://doi.org/10.1111/1467-6427.00140>.
- Stanley, Scott M., Paul R. Amato, Christine A. Johnson, and Howard J. Markman. "Premarital Education, Marital Quality, and Marital Stability: Findings from a Large, Random Household Survey." *Journal of Family Psychology* 20, no. 1 (2006): 117. <https://doi.org/10.1037/0893-3200.20.1.117>.
- Sunesti, Yuyun, Noorhaidi Hasan, and Muhammad Najib Azca. "Young Salafi-Niqabi and Hijrah: Agency and Identity Negotiation." *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies* 8, no. 2 (2018): 173–98. <https://doi.org/10.18326/ijims.v8i2.173-198>.
- Sutoyo, Anwar. "Bimbingan Dan Konseling Islami (Teori Dan Praktik)." *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 2013.
- Syaraf Nawawi, Muhyiddin Yahya bin. *Hadits Arba'in Nawawiyah*. Translated by Abdullah Hadir. Rabwah: Islamic Propagation Office, 2005.
- Wagemakers, Joas. "Salafism." Oxford Research Encyclopedia of Religion, August 5, 2016. <https://doi.org/10.1093/acrefore/9780199340378.013.255>.
- . "Salafism: Generalisation, Conceptualisation and Categorisation." *Contextualising Salafism and Salafi Jihadism*, 2020, 21–37.
- Wahib, Ahmad Bunyan. "Being Pious among Indonesian Salafists." *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies* 55, no. 1 (2017): 1–26.

- Wahid, Din. "Nurturing Salafi Manhaj; A Study of Salafi Pesantrens in Contemporary Indonesia." *Wacana* 15, no. 2 (2014): 367–76. <https://doi.org/10.17510/wacana.v15i2.413>.
- Way, Amy K., and Shawna Malvini Redden. "The Study of Youth Online: A Critical Review and Agenda." *Review of Communication* 17, no. 2 (2017): 119–36. <https://doi.org/10.1080/15358593.2017.1293838>.
- Zaini, Ahmad. "Membentuk Keluarga Sakinah Melalui Bimbingan Dan Konseling Pernikahan." *Bimbingan Konseling Islam* 6, no. 1 (2015): 89–106.

